

PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL (*GOOGLE MEET*) SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN DAN KUALITAS PENYELENGGARAAN SEKOLAH DI SDN I SUKOREJO SARADAN MADIUN

Erawan Kurniadi¹, Tantri Mayasari², Jeffry Handhika², Farida Huriawati²

^{1,2}Pendidikan Fisika, FKIP
Universitas PGRI Madiun
Email: erawan@unipma.ac.id¹

Abstract. *SDN I Sukorejo has done online learning but is still limited to using the WhatsApp application program. On the other hand, the free Google Meet application program allows active interaction between teachers and students that SDN has never used I Sukorejo teachers. This happens because these teachers have never practised/trained. Therefore, the lecturer of the UNIPMA physics education study program conducted training on the use of Google Meet for the teachers of SDN I Sukorejo for learning purposes and brave meetings. This Google Meet utnnnnnnnnn training is to support learning and improve the quality of school administration. After the training, the teachers of SDN I Sukorejo are ready to carry out lessons and meetings using Google Meet. Teachers are assisted by KKN students for two weeks, To ensure the success of the training. The impact of the training results will be measured at the following collaboration forum.*

Keywords: *training, Google Meet, learning*

Abstrak. SDN I Sukorejo telah melaksanakan pembelajaran daring, namun masih terbatas memanfaatkan program aplikasi *WhatsApp*. Program aplikasi gratis *Google Meet* yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara guru dengan siswa belum pernah digunakan oleh guru SDN I Sukorejo. Ini terjadi karena guru-guru tersebut belum pernah berlatih/dilatih. Oleh karena itu, dosen program studi pendidikan fisika UNIPMA melakukan pelatihan pemanfaatan *Google Meet* pada guru-guru SDN I Sukorejo untuk keperluan pembelajaran dan pertemuan daring. Pelatihan pemanfaatan *Google Meet* ini ditujukan sebagai penunjang pembelajaran dan peningkatan kualitas penyelenggaraan sekolah. Setelah pelatihan, guru-guru SDN I Sukorejo telah siap melaksanakan pembelajaran maupun pertemuan daring menggunakan *Google Meet*. Untuk menjamin keberhasilan pelatihan, guru-guru didampingi oleh mahasiswa KKN selama 2 minggu. Dampak dari hasil pelatihan akan diukur pada forum kerjasama berikutnya.

Kata kunci : *pelatihan, Google Meet, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru saat ini adalah *technology, pedagogy, and content knowledge* atau disingkat TPCCK (Koehler & Mishra, 2009.; Rosenberg & Koehler, 2015). *Pedagogy* dan *content knowledge skill* umumnya sudah sangat dikuasai oleh guru, terutama guru senior atau yang sudah memiliki pengalaman mengajar lama. Namun sayangnya mayoritas guru senior kurang dalam *technology skill* (Anggianita et al., 2020) karena umumnya mereka tidak mau repot menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kondisi seperti itu tentu saja juga terjadi pada guru sekolah dasar.

Pembelajaran daring sudah sangat marak dilakukan apalagi dimasa pandemi sepeerti saat ini (Dewi, 2020). Untuk dapat melaksanakan

pembelajaran daring, seorang guru harus memiliki kemampuan yang cukup baik dalam *technology skill* (Jamilah, 2020). Untuk keperluan pembelajaran daring, banyak sekolah yang sudah memiliki fasilitas *learning management system* (LMS) terutama sekolah menengah (Mahbub, 2021). Pada level sekolah dasar umumnya pihak sekolah tidak memiliki LMS sehingga pembelajaran daring di SD bisa dipastikan tidak menggunakan LMS. Hampir semua guru SD hanya menggunakan *WhatsApp* (WA) sebagai media pembelajaran daring (Anggianita et al., 2020; Maulida et al., 2021) dengan alasan lebih mudah dibandingkan media lain seperti *Google Meet*, atau *Zoom Meeting*.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp*, seringkali guru hanya memberi instruksi-instruksi dalam grup (Anggianita et al.,

2020; Maulida et al., 2021). Dengan kata lain tidak terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Sebenarnya siswa SD memiliki antusias yang tinggi terhadap penggunaan fasilitas teknologi. Pengenalan pembelajaran berbasis media digital oleh mahasiswa KKN kepada siswa SDN I Sukorejo



Saradan Madiun (gambar 1) menunjukkan respon positif (siswa SD terlihat sangat bersemangat dan menikmati). Jadi ada kemungkinan bahwa pembelajaran di SD tersebut dapat dikembangkan tidak hanya memanfaatkan WA saja apalagi umumnya siswa SD saat ini mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi.



Gambar 1. Pengenalan media pembelajaran berbasis digital oleh mahasiswa KKN

Aplikasi yang dirasa paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran daring adalah *Google Meet* (Al-Marooof et al., 2020; Octafian et al., 2021), salah satu alasan rasionalnya karena tidak berbayar. *Sharing* dan diskusi antara dosen pendidikan fisika UNIPMA dengan guru-guru di SDN I Sukorejo (gambar 2) menghasilkan catatan bahwa guru-guru di SDN I Sukorejo sudah mengenal program aplikasi *Google Meet*,

sebagian guru sudah pernah mengikuti pertemuan melalui *Google Meet*, tetapi semua guru belum pernah menjadi host/membuka forum dalam pertemuan menggunakan *Google Meet*. Penyebab: mereka belum berlatih, dan tidak ada yang melatih. Guru yang sudah mengenal *Google Meet* masih belum dapat memanfaatkan fasilitas menu yang ada dalam *Google Meet*.



Gambar 2. Sharing dan diskusi antara dosen pendidikan fisika UNIPMA dengan guru-guru di SDN I Sukorejo

Selain pembelajaran daring, pertemuan musyawarah antar guru sebenarnya juga mudah dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *Google Meet* (Al-Marooof et al., 2020; Octafian et al., 2021; Thesalonika et al., 2021), bahkan bisa direkam. Sayangnya ini belum dilakukan di SDN I Sukorejo. Salah satu alasannya karena para guru belum memiliki pengalaman mengelola pertemuan menggunakan *Google Meet*. Alasan yang umum adalah: 1) kendala sinyal, 2) guru

belum menguasai penggunaan media pembelajaran daring dan tidak mau belajar karena tidak ada pelatihan dari pihak luar, 3) siswa tidak memiliki fasilitas dan juga tidak menguasai. Kendala sinyal dapat diatasi dengan mengeluarkan biaya yang agak besar oleh pihak sekolah, dan ini tentu saja tidak terlalu sulit. Jadi sebenarnya masalah utama yang perlu segera diatasi adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan daring untuk

pembelajaran maupun pertemuan resmi seperti musyawarah antar guru.

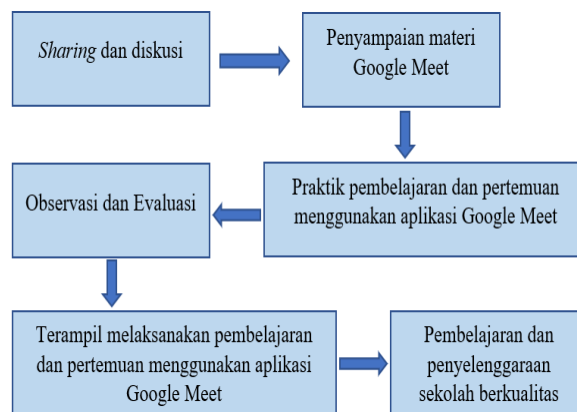
Meninjau permasalahan yang telah disebutkan, solusi yang dipandang dapat dilakukan adalah pelatihan penggunaan program aplikasi *Google Meet* kepada guru di SDN I Sukorejo. Mengapa memilih *Google Meet*, alasannya adalah karena tidak aplikasi ini sudah sangat umum digunakan dan tidak berbayar. *Zoom meeting* juga umum digunakan, tetapi berbayar. *Zoom meeting* yang tidak berbayar memiliki batas waktu penggunaan. Kegiatan pelatihan penggunaan program aplikasi *Google Meet* kepada guru di SDN I Sukorejo setidaknya diharapkan dapat: 1) meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam *technological skill* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, 2) memberikan kontribusi terhadap kualitas penyelenggaraan sekolah.

Setelah guru-guru di SDN I Sukorejo menguasai penggunaan *Google Meet*, harapannya mereka memiliki kemauan untuk melakukan pembelajaran daring dengan lebih baik, atau setidaknya pertemuan daring bisa dilakukan dengan baik pula. Ini tentu saja memberi nilai tambah bagi kualitas penyelenggaraan sekolah. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh nyata kepada siswanya tentang praktik baik pemanfaatan kemajuan teknologi kepada siswanya sehingga dampak negatif kemajuan teknologi terhadap perilaku anak sekolah dapat direduksi (Amri et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SDN I Sukorejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun pada bulan November tahun 2021. Peserta dalam kegiatan ini adalah semua guru di SDN I Sukorejo sejumlah 8 orang, dan 2 orang staff sekolah. Selain melibatkan 4 orang dosen, pelatihan juga mengikut sertakan 6 orang mahasiswa sebagai pendamping saat praktik.

Pelatihan dilakukan dengan langkah sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram alir langkah pelaksanaan

1. *Sharing* dan diskusi.

Kegiatan ini ditujukan untuk menjangkir permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring maupun luring di SDN I Sukorejo. *Sharing* dan diskusi (gambar 2, lihat di bagian pendahuluan) ini juga diarahkan untuk mengukur sejauhmana guru-guru di SDN I Sukorejo telah mengenal, dan memanfaatkan program aplikasi *Google Meet* untuk keperluan pembelajaran, maupun kegiatan pertemuan daring seperti rapat dinas, musyawarah, dan sejenisnya.

2. Penyampaian materi *Google Meet*.

Penyampaian materi dilakukan oleh salah satu dosen program studi pendidikan fisika UNIPMA. Tiga orang dosen lainnya memberikan tambahan detil materi yang tidak tersampaikan oleh pemateri utama. Penyampaian materi juga dilengkapi dengan demonstrasi terkait penyelenggaraan pembelajaran dan pertemuan menggunakan *Google Meet* secara rinci.

3. Praktik implementasi pembelajaran, dan pertemuan menggunakan aplikasi *Google Meet*.

Setelah penyajian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik (gambar 4). Kegiatan praktik implementasi pembelajaran, dan pertemuan menggunakan aplikasi *Google Meet* dipandu langsung oleh pemateri. Untuk memperlancar kegiatan, praktik oleh guru juga didampingi oleh mahasiswa, dan dosen. Praktik dilakukan dengan salah satu guru berperan sebagai host. Guru yang berperan sebagai host ini melakukan praktik mulai dari bagaimana membuat forum pertemuan dengan *Google Meet*, mengatur jadwal yang terhubung

dengan kalender disertai pengingat waktu/alarm. Dalam kegiatan ini host model juga berlatih bagaimana melakukan sharing alamat url, memasukkan peserta, juga bagaimana memanfaatkan berbagai fitur menu yang ada dalam *Google Meet* baik untuk kegiatan pembelajaran maupun pertemuan biasa. Kegiatan ini diulang beberapa kali dengan host model yang berbeda. Saat peserta pelatihan mengalami kesulitan, pendamping langsung memandu agar kesulitan segera dapat diatasi.

4. Observasi dan evaluasi.

Kegiatan observasi dilakukan oleh tiga dosen pendamping saat peserta (guru-guru) sedang melaksanakan praktik implementasi pembelajaran, dan pertemuan menggunakan aplikasi *Google Meet*. Observasi diarahkan pada sejauhmana guru-guru dapat mempraktikkan pembelajaran dan pertemuan menggunakan *Google Meet*. Observasi diarahkan pada kinerja host model (berperan sebagai guru), dan juga guru lain yang

berperan sebagai siswa (peserta forum pertemuan dalam *Google Meet*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sharing dan Diskusi

Profil pengetahuan dan keterampilan guru terkait pemanfaatan media digital untuk keperluan pembelajaran maupun forum pertemuan resmi sebelum mengikuti pelatihan perlu diidentifikasi. Dalam kegiatan ini, proses identifikasi dilakukan tidak dengan menggunakan angket atau tes, tetapi melalui kegiatan sharing dan diskusi agar tidak terkesan menakutkan bagi guru. Dalam sharing dan diskusi diperoleh informasi tentang sejauhmana guru-guru di SDN I Sukorejo telah mengenal, dan memanfaatkan program aplikasi *Google Meet* untuk keperluan pembelajaran, maupun kegiatan pertemuan daring seperti rapat dinas, musyawarah, dan sejenisnya. Data tentang profil sejauhmana guru SDN I Sukorejo terkait pemanfaatan *Google Meet* disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profil pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan *Google Meet* untuk keperluan pembelajaran, dan pertemuan

No.	Uraian	Jumlah Guru	
		Ya	Tidak
1.	Mengenal program aplikasi <i>Google Meet</i>	8	0
2.	Pernah menggunakan <i>Google Meet</i> sebagai peserta (bukan host)	8	0
3.	Pernah menggunakan <i>Google Meet</i> sebagai host (penyelenggara forum)	0	8
4.	Pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan <i>Google Meet</i>	0	8
5.	Pernah berlatih/mengikuti pelatihan pemanfaatan <i>Google Meet</i> untuk pembelajaran, dan atau pertemuan	0	8

Sesuai tabel 1, terlihat bahwa sebenarnya guru-guru SDN I Sukorejo sudah mengenal program aplikasi *Google Meet*, bahkan pernah menggunakan namun baru sebatas sebagai peserta forum (bukan host). Dari kegiatan sharing diketahui bahwa mereka belum pernah berperan sebagai host dalam pertemuan daring menggunakan *Google Meet* karena belum pernah berlatih maupun mendapat pelatihan. Selama ini, pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SDN I Sukorejo hanya menggunakan WA, jadi tidak terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa. Melalui WA, guru juga tidak menjelaskan

materi. Kegiatan daring melalui WA lebih sering dilakukan dengan memberikan instruksi-instruksi seperti misalnya memberikan tugas/PR.

Penyampaian Materi *Google Meet*

Setelah forum sharing dan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi (Gambar 4). Penyampaian materi tentang pemanfaatan *Google Meet* dilakukan oleh dosen. Dosen lain yang juga ikut dalam kegiatan ini mengobservasi yang hasilnya diperoleh informasi bahwa guru-guru belum banyak mengenal bagaimana menyelenggarakan forum

pembelajaran dan pertemuan menggunakan *Google Meet*. Materi diawali dengan bagaimana memulai memanfaatkan *Google Meet*. Salah satu

materi terkait ini adalah tentang memulai rapat (gambar 5).



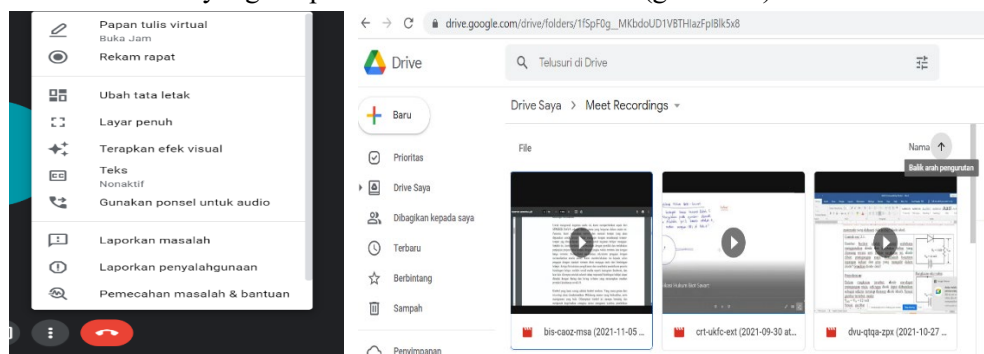
Gambar 4. Penyajian materi *Google Meet* disertai demonstrasi



Gambar 5. Menu memulai rapat

Menggunakan menu tersebut, guru dapat memilih menggunakan forum rapat instan, atau menggunakan jadwal di kalender (Al-Marooof et al., 2020). Jika menggunakan jadwal di kalender, guru dapat menjadwalkan pertemuan dengan link yang sama secara periodik, misalnya mingguan, harian, atau bulanan (Ajismanto, 2021). Dengan menggunakan kalender, guru juga akan diingatkan melalui alarm yang dapat disetel

beberapa waktu sebelum forum periodik berlangsung. Materi juga berisi tentang bagaimana merancang kelas, sharing link pertemuan, memasukkan peserta/siswa dalam pertemuan, melaksanakan presentasi yang baik dan benar, memanfaatkan menu chatting. Dalam penyajian materi juga didemonstrasikan bagaimana merekam pertemuan dan mensharing link rekaman (gambar 6).



Gambar 6. Merekam rapat dan link hasil rekaman

Praktik Implementasi Pembelajaran, dan Pertemuan Menggunakan Aplikasi *Google Meet*

Kegiatan setelah penyajian materi adalah praktik implementasi pembelajaran, dan

pertemuan menggunakan aplikasi *Google Meet* (Gambar 6). Kegiatan ini dipandu oleh pemateri dan didampingi oleh mahasiswa. Saat praktik, dosen selain pemateri melakukan observasi capaian keterampilan peserta. Hasil observasi

mencerminkan seberapa baik peserta dapat mempraktikkan kegiatan pembelajaran atau pertemuan memanfaatkan aplikasi *Google Meet* (tabel 2).



Gambar 6. Foto guru saat praktik implementasi pembelajaran, dan pertemuan menggunakan aplikasi *Google Meet*

Observasi dan Evaluasi

Observasi diarahkan pada sejauhmana guru-guru dapat mempraktikkan pembelajaran dan pertemuan menggunakan *Google Meet*.

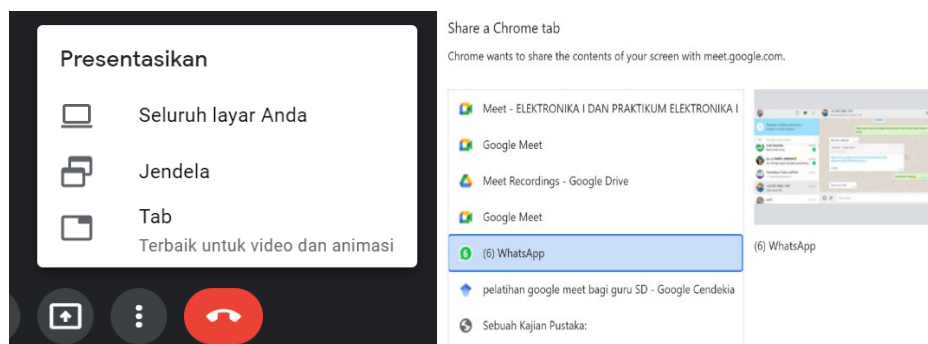
Observasi diarahkan pada kinerja *host* model (berperan sebagai guru), dan juga guru lain yang berperan sebagai siswa (peserta forum pertemuan dalam *Google Meet*)

Tabel 2. Hasil observasi unjuk kerja peserta pelatihan pemanfaatan *Google Meet*

No.	Indikator Keterampilan	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Merancang pertemuan/pembelajaran	Semua peserta berhasil dengan baik
2.	Sharing link	Semua peserta berhasil dengan baik
3.	Memasukkan peserta	Semua peserta berhasil dengan baik
4.	Melakukan presentasi	Semua peserta berhasil dengan baik meskipun perlu beberapa kali latihan dan pendampingan
5.	Menggunakan menu chatting	Semua peserta berhasil dengan baik
6.	Mengubah tampilan	Semua peserta berhasil dengan baik meskipun perlu beberapa kali latihan dan pendampingan
7.	Merekam pertemuan	Semua peserta belum bisa karena belum memiliki domain google drive
8.	Menutup pertemuan	Semua peserta berhasil dengan baik
9.	Sharing link hasil rekaman	Semua peserta belum bisa karena belum memiliki domain google drive

Sesuai tabel 2, Masalah yang masih perlu tindak lanjut adalah kegiatan merekam pertemuan. Indikator lain telah berhasil dicapai oleh peserta walaupun dalam prosesnya sangat memerlukan pendampingan dan ini

membutuhkan waktu cukup lama (2 sampai 3 jam). Pada kegiatan presentasi, peserta sudah dapat menggunakan berbagai pilihan menu yang tersedia (gambar 7) beserta konsekuensi dari pilihan yang ditetapkan.



Gambar 7. Contoh praktik presentasi menggunakan pilihan menu tab

Respon guru dapat terlihat dari ekspresi mereka selama pelaksanaan pelatihan. Sesuai pengamatan, mereka begitu antusias untuk mengikuti pelatihan (gambar 8). Sejak forum

diskusi, penyajian materi, maupun praktik peserta terlihat bersemangat ditunjukkan oleh keaktifan mereka untuk bertanya, dan melaksanakan praktik dengan sungguh-sungguh.



Gambar 8. Ekspresi antusiasme peserta pelatihan

Keberlanjutan program sangat penting untuk diperhatikan. Untuk menjamin bahwa guru-guru benar-benar dapat mengimplementasikan program aplikasi yang dilatihkan, dilakukan beberapa hal: 1) pendampingan oleh mahasiswa peserta KKN pasca pelatihan, 2) sharing dan diskusi lanjutan dalam forum kerjasama berikutnya antara pihak program studi dengan pihak sekolah. Kegiatan pendampingan pasca pelatihan telah dilakukan oleh mahasiswa KKN selama 2 minggu setelah pelatihan selesai. Sharing dan diskusi lanjutan direncanakan akan dilakukan pada semester berikutnya, dan fokusnya ditujukan untuk mengukur hasil dan dampak pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan, serta melakukan evaluasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil sharing dan diskusi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring yang telah dilakukan di SDN I Sukorejo baru sebatas menggunakan aplikasi WhatsApp. Aplikasi pembelajaran daring (*Google Meet*) yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa belum pernah dimanfaatkan. Solusinya, dosen program studi pendidikan fisika UNIVERSITAS PGRI MADIUN (UNIPMA) memberikan pelatihan kepada guru-guru SDN I Sukorejo. Hasil pelatihan menunjukkan guru-guru SDN I Sukorejo sudah bisa dan siap melaksanakan pembelajaran maupun pertemuan memanfaatkan program aplikasi *Google Meet*.

Namun demikian, guru-guru belum dapat memanfaatkan fasilitas menu rekam. Agar hasil pelatihan semakin memantapkan keterampilan guru, maka dilakukan pendampingan oleh peserta KKN selama 2 minggu. Pada kegiatan kerjasama semester berikutnya, perlu dilakukan kembali sharing dan diskusi yang diarahkan untuk mengukur keberhasilan dan dampak hasil pelatihan pemanfaatan *Google Meet* bagi SDN I Sukorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajismanto, F. (2021). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE MEET* SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 170 PALEMBANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 6.
- Al-Marroof, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: The impact of *Google Meet* during Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121>
- Amri, M. I. U., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (n.d.). 'Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19.' 10.
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

- Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Dewi, W. A. F. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR*. 2(1), 7.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (n.d.). *What Is Technological Pedagogical Content Knowledge?* 11.
- Mahbub, Moh. A. (2021). Optimalisasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran virtual untuk guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jember. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 107–116. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3055>
- Maulida, D., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334–3341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1335>
- Octafian, D. T., Putri, M. P., & Andriani, E. (2021). *Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang*. 5, 7.
- Rosenberg, J. M., & Koehler, M. J. (2015). Context and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Systematic Review. *Journal of Research on Technology in Education*, 47(3), 186–210. <https://doi.org/10.1080/15391523.2015.1052663>
- Thesalonika, E., Sitohang, S., Roulina, C. V., Purba, N. A., Sitanggang, S., Sihombing, B., & Simanjuntak, M. (2021). *SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE MEET BAGI GURU-GURU SD NEGERI 091396 HUTA BAYU PANE KABUPATEN SIMALUNGUN*. 1, 6.